

## Pelatihan Pengelolaan Organisasi Bisnis dan Akuntansi untuk Bisnis Mikro, Kecil dan Menengah

**Khaula Lutfiati Rohmah<sup>1\*</sup>, Diansari Solihah Amini<sup>2</sup>, Tanti Nurgiyanti<sup>3</sup>, Harits Dwi  
Wiratma<sup>4</sup>, Frida Aini Nastiti<sup>5</sup>, Bella Madiana Sumadi<sup>6</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Respati Yogyakarta, khaulalutfiati@respati.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Respati Yogyakarta, dian\_amini@respati.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Respati Yogyakarta, tanti.nurgiyanti@respati.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Respati Yogyakarta, h\_rits@respati.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Respati Yogyakarta, fridaaini8@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Respati Yogyakarta, bellamadianasumadi@respati.ac.id

\*penulis korespondensi

### ABSTRAK

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNRIYO telah bekerja sama dengan RKS dalam melaksanakan kegiatan praktik Sociopreneurship mahasiswa, penelitian dosen dan mahasiswa, serta kegiatan Creative Milennial Festival 2.0. Menindaklanjuti kerja sama ini, tim PkM bermaksud untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan UMKM binaan RKS melalui kegiatan PkM Dosen dan mahasiswa. Melalui diskusi dengan pengelola RKS, tim memperoleh informasi bahwa kelas pelatihan UKMK telah dilaksanakan dan materi pelatihan yang masih belum diberikan yaitu tata kelola organisasi bisnis dan pengelolaan keuangan. Informasi ini menjadi pertimbangan untuk menentukan topik PkM yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Mengacu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim dengan objek penelitian UMKM binaan RKS, dirumuskan permasalahan mitra adalah kurangnya kemampuan mitra dalam memitigasi resiko bisnis terutama pada kemampuan pengelolaan keuangan, kurangnya kemampuan mitra dalam mengaplikasikan praktik akuntansi sebagai sistem informasi bisnis. Kedua kemampuan tersebut dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan keuangan bisnisnya. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tim melaksanakan kegiatan PKM di RKS melalui kegiatan pelatihan dengan tema pelatihan pengelolaan organisasi bisnis dan akuntansi untuk UMKM. Kegiatan dilakukan melalui kegiatan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Salah satu materi yang mendapatkan feedback dari mitra yaitu terkait dengan pemeliharaan modal yang masih sering menjadi masalah bagi mitra. Penyebabnya antara lain adalah keterbatasan modal yang dimiliki pada saat mendapat volume pesanan tinggi pada saat memasuki pasar baru, keterbatasan kemampuan mendapatkan investor eksternal dan keterbatasan dalam mengelola modal yang sudah dimiliki. Tindak lanjut dari kegiatan PkM ini adalah pendampingan dengan tema penguatan kemampuan akuntansi dan manajemen modal sesuai permintaan mitra.*

**Kata kunci:** pengelolaan keuangan; pelatihan akuntansi; umkm; RKS.

### ABSTRACT

*UNRIYO's Faculty of Social and Economic Sciences (FISE) has collaborated with RKS in carrying out student Sociopreneurship practice activities, lecturer and student research, as well as Creative Millennial Festival 2.0 activities. Following up on this collaboration, the PKM team intends to participate in RKS- assisted MSME empowerment activities through PKM activities for lecturers and students. Through discussions with RKS managers, the team obtained information that UKMK training classes had been implemented and that the training material that had not yet been provided was business organizational governance and financial management. This information was taken into consideration to determined PkM topics that suit partner needs. Referring to research that had been previously carried out by the team with the RKS-assisted MSME research object, the partners' problem was formulated as the partners' lack of ability to*

*mitigate business risks, especially in terms of financial management capabilities and partners' lack of ability to apply accounting practices as a business information system. These two abilities are needed in making decisions and planning business finances.*

*Based on the situation analysis previously described, the team carried out PKM activities at RKS through training activities with the theme of business organization management and accounting training for MSMEs. Activities were carried out through material presentation activities and followed by discussion activities. One of the materials that received feedback from partners was related to capital maintenance, which is still often a problem for partners. The causes include limited capital owned when receiving a high order volume when entering a new market, limited ability to get external investors and limited ability to manage capital already owned. The follow-up to this PkM activity is mentoring with the theme of strengthening accounting and capital management capabilities according to partner requests.*

**Keywords** *Financial management; Accounting; SME; RKS.*

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis *start-up* baru dan bisnis kecil menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam reaksi mereka terhadap krisis, sebagian karena level yang rendah dari birokrasi dan keterbatasan kepatuhan tanggung jawab sosial (1). Alves dkk mengatakan bahwa industri kecil menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam membuat keputusan terkait pemotongan biaya tenaga kerja, dan pengurangan harga untuk menyelamatkan diri, juga lebih mudah bagi industri kecil untuk mengadopsi strategi bertahan seperti diversifikasi produk atau industri, dan relokasi toko untuk sewa yang lebih rendah setelah krisis. Pembuatan produk baru bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan (2). Dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas ini yang kemudian membuat bisnis kecil dan start – up lebih mampu bertahan dibandingkan bisnis berskala besar.

Pelaku atau pengelola UMKM harus menerapkan manajemen krisis secara berkesinambungan tidak hanya pada saat krisis terjadi (3). Manajemen krisis membuat UMKM dapat mengidentifikasi resiko yang melekat pada usahanya dan melakukan mitigasi resiko ketika terjadi. Mitigasi resiko dilakukan dengan membuat strategi dan perencanaan usaha, termasuk di dalamnya adalah pengendalian resiko dan pendanaan resiko (4). Perencanaan menjadi sangat penting dilakukan sebagai salah satu bagian dalam sistem pengendalian internal dalam mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) dan profitabilitas.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui program yang khusus menargetkan peningkatan kapabilitas UMKM dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Salah satunya adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) Sleman yaitu dengan menjalankan satu unit khusus yang bertujuan membimbing dan memfasilitasi UMKM di daerah Sleman melalui berbagai kegiatan pelatihan workshop dan pameran. Nama unit tersebut adalah Rumah Kreatif Sleman (RKS) yang berlokasi di Gedung Perkantoran Disperindag Sleman.

Tim PkM telah memiliki jejaring kerja sama dengan RKS, terutama pada kegiatan pengembangan kewirausahaan. Sehingga untuk meningkatkan kualitas kerja sama, maka tim berpartisipasi dalam kegiatan Pembinaan UMKM binaan RKS melalui kegiatan

PkM. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada kegiatan pembinaan dan pelatihan RKS, masih diperlukan pelatihan yang fokus pada pengelolaan organisasi bisnis dan pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini untuk meningkatkan probabilitas keberlanjutan bisnis UMKM di masa yang akan datang. Maka kegiatan PkM yang dilaksanakan mengambil tema pelatihan pengelolaan organisasi bisnis dan akuntansi (pengelolaan keuangan).

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Pada tahun 2020 sampai dengan 2021, tim PKM telah melakukan penelitian dengan obyek penelitian UMKM binaan Rumah Kreatif Sleman (RKS). Tema penelitian adalah Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi Dan Manajemen Krisis Terhadap Ketahanan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian adalah manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID- 19. UMKM yang mampu mengelola krisis atau resiko bisnis yang terjadi akibat pandemi mampu mempertahankan bisnisnya, bahkan memanfaatkan peluang yang ada. Penerapan manajemen krisis seperti mengidentifikasi faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan usaha, membuat perencanaan keuangan, menetapkan strategi untuk mempertahankan bisnis, melakukan evaluasi berkala terhadap produk, melakukan pemeriksaan terhadap aset atau inventaris bisnis, melakukan konfirmasi terhadap informasi yang diterima, menjalin informasi yang baik dengan karyawan, dan memiliki rencana jika suatu resiko terjadi, membuat UMKM dapat mempertahankan usahanya di masa pandemi (5).

Penemuan lain yaitu karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh pada ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terkait jiwa kewirausahaan para pelaku UMKM. Karakteristik kewirausahaan diperlukan oleh pengelola UMKM dalam menjalankan usahanya. Karakteristik kewirausahaan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola atau pemilik bisnis. Karakteristik kewirausahaan, jiwa kepemimpinan, dan tata kelola bisnis adalah tiga faktor kunci yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan bisnis. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan bisnis. Karakteristik kewirausahaan yang kuat akan membantu seorang pengusaha untuk menemukan peluang baru dan mengembangkan produk dan layanan yang inovatif. Jiwa kepemimpinan yang baik akan memotivasi tim untuk bekerja keras dan mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Tata kelola bisnis yang baik akan memastikan bahwa bisnis berjalan dengan lancar dan efisien, mengurangi risiko dan kerugian, dan memastikan bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra adalah:

- a. Kurangnya kemampuan mitra dalam memitigasi resiko bisnis terutama pada kemampuan pengelolaan keuangan
- b. Kurangnya kemampuan mitra dalam mengaplikasikan praktik akuntansi sebagai sistem informasi bisnis, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan merencanakan keuangan bisnisnya

Kurangnya kemampuan mitra terutama pada tata kelola unit bisnis, sebagai kompetensi penting pada karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki pengelola atau pemilik bisnis.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Melalui kajian permasalahan yang telah diidentifikasi pada kegiatan observasi pra kegiatan, maka PkM dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Pengelolaan Organisasi Bisnis dan Akuntansi bagi Pengelola UMKM menuju bisnis berkelanjutan. Metode yang diterapkan pada pelatihan adalah metode observasi, ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi (6), yang dilakukan pada sesi pertama. Metode diskusi dilaksanakan pada sesi kedua dengan tujuan agar peserta pelatihan dapat berinteraksi baik dalam pemahaman materi pelatihan maupun memberikan *feedback* berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Peserta pelatihan adalah pengelola atau pemilik UMKM/IKM binaan RKS yang telah menjadi mitra UNRIYO dan mendaftarkan diri melalui panitia PKM. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Kamis 19 Oktober 2023, bertempat di Dekranasda Kabupaten Sleman. Pelatihan terdiri dari dua sesi yaitu pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi interaktif.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

Materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi yang dilakukan UMKM dalam menghadapi masa krisis, berdasarkan hasil penelitian Tim PkM. Strategi yang diterapkan antara lain (6):
  - 1) Strategi operasional, yaitu dengan melakukan inovasi dan menambah produk baru, mengurangi volume produksi dan memproduksi produk sesuai pesanan pelanggan.
  - 2) Strategi pemasaran, yaitu dengan memanfaatkan e-commerce dan sosial media, memanfaatkan relasi dan mitra bisnis untuk memasarkan produknya, menjual produknya melalui distributor atau mitra, menawarkan produk langsung kepada pelanggan, dan membuat penjualan produk secara paketan.
  - 3) Strategi keuangan, yaitu dengan menerapkan sistem pembayaran borongan kepada karyawan, menerapkan sistem *Down Payment* pada penjualan, melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi atau manual, mengelola

hutang yang dimiliki, emisahkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis, mengurangi pengeluaran selain untuk produksi, dan memanfaatkan bantuan pemerintah

b. Risiko Bisnis UMKM

- 1) Risiko Internal, diantaranya kurangnya bahan baku sehingga harus impor dari negara lain, pemasaran, permodalan, dan ketersediaan energi, infrastruktur, dan informasi.
- 2) Risiko eksternal yaitu tingginya inflasi, skill dan aturan perburuhan
- 3) Risiko Permodalan yaitu tidak mampu mempertahankan modal dan tidak mampu membayar biaya modal (bunga hutang), tingginya inflasi, skill dan aturan perburuhan

c. Manajemen Risiko UMKM, yaitu melalui pengelolaan organisasi dengan penerapan prinsip entitas dan pengelolaan keuangan organisasi bisnis. Mekanisme manajemen risiko dilakukan dengan langkah berikut (7):

- 1) Identifikasi Risiko, untuk memunculkan atau mendeteksi kejadian risiko sedini mungkin, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejutan.
- 2) Analisis Risiko, yang bertujuan untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya serta tingkat risikonya.
- 3) Evaluasi Risiko, yang bertujuan mendukung keputusan yang telah diambil setelah dilakukan analisis risiko.
- 4) Perlakuan Risiko, yaitu untuk memilih dan menerapkan opsi – opsi untuk mengatasi risiko

d. Pengelolaan Organisasi dilakukan dengan cara menerapkan konsep entitas. Teori entitas memandang entitas sebagai unit dari pemilik modal bagi entitas tersebut (4). Konsep entitas mambatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha 8). Praktik konsep entitas yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat pengambilan modal (kas) bisnis oleh owner sebagai Prive (pengurang modal)
- 2) Owner adalah investor sehingga berhak mendapat bagi hasil dalam jumlah yang ditentukan, namun tidak membahayakan modal
- 3) Mencatat dan membayar pembelian produk ketika owner menggunakan produk bisnis
- 4) Menggaji owner yang diperlakukan sebagai beban gaji pengurang pendapatan
- 5) Mencatat semua transaksi bisnis terpisah dari catatan keuangan owner
- 6) Pemakaian aset pribadi dalam bisnis dapat diperlakukan sebagai sewa, atau estimasi biaya pemakaian
- 7) Pengelolaan keuangan dilakukan dengan memenuhi tahapan pengelolaan mulai dari perencanaan, penerapan rencana keuangan, pengawasan keuangan dan evaluasi keuangan. Beberapa kegiatan perencanaan keuangan meliputi penerapan rencana keuangan, pengawasan keuangan, evaluasi keuangan, penerapan rencana keuangan, pengawasan keuangan dan evaluasi keuangan

- e. Pengembangan modal bisnis, yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Tambahan setoran modal dari *owner*
  - 2) Menerapkan laba ditahan tidak semua laba ditransfer kepada *owner*
  - 3) Mengalokasikan laba ditahan sebagai modal kerja dan pengembangan aset
  - 4) Akses sumber dana eksternal mencari investor atau kreditor (perlu menyiapkan penawaran laporan keuangan & prospek bisnis)
- f. Akuntansi untuk UMKM dilakukan melalui pencatatan keuangan (akuntansi). Akuntansi merupakan cara yang paling manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang penting dalam menjalankan perusahaan 9). Kegiatan ini dalam bentuk pencatatan transaksi bisnis secara historis yang bertujuan menyajikan informasi performa keuangan bisnis UMKM. Informasi performa keuangan bisnis UMKM diperlukan sebagai bahan pengambilan keputusan *owner*. Penerapan basis akrual pada akuntansi akan membawa dampak pengukuran hasil usaha yang wajar dan logis. Komponen laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah sebagai berikut (Akuntan Indonesia 2023):
  - 1) Laporan Posisi Keuangan
  - 2) Laporan Laba Rugi
  - 3) Catatan atas Laporan Keuangan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 bertempat di Balai Pendidikan dan Pelatihan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Sleman. Peserta berasal dari Industri Kecil Menengah binaan Rumah Kreatif Sleman. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 (tiga) sesi yang terdiri dari 2 (dua) sesi pemaparan materi dan 1 (satu) sesi diskusi. Materi disampaikan melalui pemaparan oleh tim PkM dipandu oleh moderator. Meskipun telah dialokasikan waktu untuk diskusi, peserta tetap diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang dipaparkan.

Feedback kegiatan pelatihan didapatkan pada saat sesi diskusi interaktif sebagai berikut:

- a. Peserta telah melakukan pengelolaan bisnis namun dengan sangat sederhana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia, terlebih biasanya pemilik UMKM menjadi pelaksana tugas mulai dari operasional dan pemasaran.
- b. Permasalahan permodalan masih sering dialami, karena belum ada pemisahan pengelolaan keuangan antara pribadi pemilik dengan bisnis. Permasalahan lain timbul terkait kurangnya pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola, memelihara dan mempertahankan modal. Laba yang diperoleh belum dialokasikan sebagai Laba Ditahan sebagai modal bisnis, sehingga modal kurang bisa dikembangkan bahkan sering tidak dapat dipertahankan.
- c. Pengelola bisnis belum mampu secara optimal mengakses modal eksternal. Penyebabnya adalah kurangnya informasi program pendanaan eksternal, kurang

memahami mekanisme pendanaan dan ketidakmampuan menyiapkan proposal pengajuan pendanaan baik kredit maupun investasi.

- d. UMKM sudah memiliki aplikasi akuntansi namun tidak bisa mengoperasikannya.

Menindaklanjuti *feedback* tersebut, maka pelatihan akan diteruskan dengan fokus pada pengelolaan modal dan kemampuan dasar akuntansi. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan selanjutnya agar tujuan kegiatan PkM, yaitu memberdayakan UMKM dapat tercapai.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Survey pendahuluan pra PkM penting dilakukan untuk menentukan materi pelatihan yang relevan dengan kondisi peserta pelatihan.
- b. Diskusi memberikan ruang bagi peserta IKM untuk memberikan masukan (*feed back*) terhadap tim PkM akan gambaran umum kondisi di lapangan yang dihadapi IKM yang relevan dengan tema pelatihan.
- c. IKM peserta pelatihan sangat kooperatif selama mengikuti kegiatan, walaupun bisnisnya berjalan dengan baik. Sebagai contoh pengelola Vivas Batik memberikan banyak masukan kepada peserta, terkait solusi permasalahan yang dialami berdasarkan pengalamannya.
- d. Rumah Kreatif Sleman sangat kooperatif dan memberikan banyak kontribusi pada pelaksanaan kegiatan terutama publikasi poster kegiatan, kepesertaan, dan penyediaan lokasi PkM yaitu Balai Diklat Dekranasda

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan, diantaranya adalah:

- a. Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO) sebagai institusi yang menyelenggarakan program kerja dan fasilitas kegiatan PkM bagi tim.
- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNRIYO, sebagai fasilitator program hibah internal PkM.
- c. Tim PkM yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Pengelola Rumah Kreatif Sleman Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman yang secara kooperatif telah memberikan perijinan, dukungan dan fasilitas terhadap kegiatan PkM.
- e. Mahasiswa yang telah membantu teknis kegiatan sehingga berbagai kebutuhan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi.
- f. Peserta kegiatan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan kepada Tim PkM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Alves, Jose, Lok Tan Cheng, Luo YuBo, and Hao Wei. 2020. "Crisis Management for Small Business during the COVID-19 Outbreak: Survival, Resilience and Renewal Strategies of Firms in Macau." *Research Square* 1–29.
- (2) Astuti, Pembayun Puji. 2022. "Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan." *Jurnal Utilitas* 7(1):1–6. doi: 10.22236/utilitas.v7i1.8363.
- (3) Rohmah, Khaula Lutfiati, Et. a. 2022. "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi Dan Manajemen Krisis Terhadap Ketahanan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sleman." 8:1–13.
- (4) Aulia, Triana Zuhrotun, and Hamdani Hamdani. 2020. "Implementasi Sak Etap Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Koperasi Di Kota Tangerang." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(2):130. doi: 10.31000/c.v4i2.2817.
- (5) Rohmah, Khaula Lutfiati, Aditya Arisudhana, Bagus Akmal Pamungkas, and Sudirman. 2021. *RESILENSI UMKM*. Yogyakarta: Respati Press.
- (6) Hidayatullah, Muhammad Riyan, Sylvana Yaka Saputra, and Khaerul Anam. 2022. "Pelatihan Manajemen Referensi 'Mendeley' Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat." *Abdonesia: Jurnal ...* 2(1):24–27.
- (7) Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi. 2021. "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin." *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9(2):134–41. doi: 10.20527/jwm.v9i2.24.
- (8) Tuli, Hartati. 2021. "Konsep Entitas Bagi Usaha Sampingan Ibu Rumah Tangga." 01(November):1–6.
- (9) Ni Nyoman Yuliati, Sofiati Wardah, and Baiq Widuri. 2019. "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI* 2(2). doi: 10.54712/alianasi.v2i2.40.
- (10) Akuntan Indonesia, Ikatan. 2023. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah." Retrieved December 27, 2023 ([http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_sak/emkm/index.html#p=10](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/index.html#p=10)).